

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN MUSEUM WAYANG
INDONESIA SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA
DI KABUPATEN WONOGIRI**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Ahli Madya Progam Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata**

**Oleh :
Okiana Nur Indah Sari
C.9407050**

**DIII USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terletak di wilayah yang strategis, terletak di antara dua benua dan dua samudra. Dua Benua tersebut adalah Benua Asia dan Benua Australia, dan terletak antara dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Hal tersebut membuat Indonesia sebagai daerah yang strategis untuk dikunjungi. Indonesia terkenal dengan sebutan Negara agraris karena masyarakat Indonesia kebanyakan adalah petani. Selain Negara agraris, Indonesia juga disebut Negara maritime karena wilayah Indonesia yang dikelilingi perairan.

Indonesia mendapatkan penghasilan untuk pendapatan negara dari sektor migas dan nonmigas. Sekarang ini sektor-sektor tersebut ditambah dengan sektor pariwisata dapat menjadi penopang yang memberi jaminan bagi anggaran pendapatan negara untuk bias memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin banyak.

Pariwisata merupakan manifestasi gejala naluri manusia sejak purbakala, yaitu hasrat untuk mengadakan perjalanan, lebih dari itu pariwisata dengan ragam motivasinya akan menimbulkan permintaan-permintaan dalam bentuk jasa-jasa dan persediaan-persediaan lain. Permintaan akan barang dan jasa ini terus meningkat sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Sebagai akibat perkembangan-perkembangan tersebut, motivasi-motivasi untuk mengadakan perjalanan menjadi lebih kuat, lebih-lebih setelah

ditunjang oleh kemajuan-kemajuan di bidang teknologi, hasrat untuk mengadakan perjalanan lebih mudah terpenuhi. Dan kita dapat menyaksikan betapa deras arus perjalanan manusia dalam rangka berwisata meski motivasi mereka kadangkala berbeda-beda.

Pada hakikatnya berwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan , politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja , dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Wonogiri, (bahasa Jawa: *wanagiri*, secara harfiah "Hutan di Gunung"), adalah sebuah daerah kabupaten di Jawa Tengah. Secara geografis lokasi Wonogiri berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Tengah. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, bagian selatan langsung di bibir Pantai Selatan, bagian barat berbatasan dengan Wonosari di provinsi Yogyakarta, Bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Ibu kotanya terletak di Wonogiri Kota. Luas kabupaten ini 1.822,37 km² .

Di Kabupaten Wonogiri terdapat banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi. Baik wisata spiritual, petualangan, wisata alam dan lain sebagainya. Di antaranya objek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri yaitu Objek Wisata Sendang, Girimanik, Pantai Sembukan ,Pantai Nampu, Museum Wayang Indonesia, Cagar Alam Danalaya , Gua Ngantap , Sendang Siwani, Gua Putri Kencono, Museum Karst dan Karamba.

Salah satu objek wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Wonogiri adalah Museum Wayang Indonesia. Museum Wayang Indonesia terletak di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri pada Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13. Diresmikan oleh Ibu Megawati Soekarnopoetri, Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, pada tanggal 1 September 2004. Museum ini dikelola oleh Pemerintah Daerah dan di promosikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Disebut sebagai Museum Wayang Indonesia karena memiliki koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah tetapi juga dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali. Jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 330 buah wayang kulit purwa, wayang golek, wayang Bali, wayang klithik, wayang suket (rumput), wayang beber dari Bali, topeng, dan bakalan wayang.

Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung dengan data sejarah serta observasi langsung ke objek Museum Wayang Indonesia, maka penulis mengambil judul: ***Potensi dan Pengembangan Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya di Kabupaten Wonogiri.***

B. Perumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam laporan ini. Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dimiliki Museum Wayang Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata budaya?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Wonogiri untuk mengembangkan Museum Wayang Indonesia menjadi objek wisata budaya?
3. Kendala apa saja yang dihadapi pihak pengelola Museum Wayang Indonesia dalam pengembangan Objek tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Museum Wayang Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata budaya.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Wonogiri untuk mengembangkan Museum Wayang Indonesia menjadi obyek wisata budaya.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak pengelola Museum Wayang Indonesia dalam pengembangan Objek tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memberikan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut yang di miliki oleh Museum Wayang Indonesia.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Perkembangan peradaban manusia mengakibatkan berkembangnya rasa ingin tahu seseorang untuk menikmati suatu daerah yang belum pernah dilihat bahkan dirasakan. Pada dasarnya, seseorang yang melakukan perjalanan bukan sekedar membagi waktu antara waktu kerja dengan waktu bebas, tetapi memberikan makna yang luas. Penulisan ini didasarkan pada fenomena yang ada sekarang ini dalam dunia pariwisata, dimana masing-masing daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda.

1. Definisi Pariwisata

Menurut pengertian secara Etimologis (ilmu tentang asal mula kata), kata“pariwisata” yang berasal dan bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlahberarti “*tourisme*” (Bahasa Belanda) atau “*tourism*” (Bahasa Inggris).

Kata pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Kata “*pari*” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan kata “wisata” yang berarti

perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” (Bahasa Inggris).

Dengan demikian Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar berangkat dan suatu tempat menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat dan kembali ke tempat asal semula, serta tidak bermaksud untuk tinggal menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanannya (Oka A. Yoeti, 1991 : 103).

Ketetapan MPR No. I - II tahun 1960 menyebutkan bahwa Kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang

atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatandan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Gamal Suwanto, 1997 : 3)

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pariwisata adalah satu industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis dipandang sebagai industri (Salah Wahab, 2003 : 5).

Berbicara tentang Kepariwisataaan tak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendhit dalam buku ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Perdana adalah :

- a) Wisata Budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.
- b) Wisata Kesehatan adalah perjalanan yang bertujuan memulihkan kesegaran jasmani dan rohani dengan cara mengunjungi tempat yang dapat dijadikan tempat peristirahatan.

- c) Wisata Olahraga adalah perjalanan yang bertujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya Olimpiade, Thomas Cup, dan Sea Games.
- d) Wisata Komersial adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat pameran atau pekan raya yang bersifat komersial.
- e) Wisata Industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna untuk mengadakan suatu penelitian atau peninjauan tentang industri tersebut.
- f) Wisata Politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil peran aktif dalam kegiatan politik.
- g) Wisata Konvensi adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mengikuti kegiatan konvensi. Disamping disediakan tempat-tempat untuk konvensi atau konverensi, biasanya juga ada perdama wisata seusai konferensi dengan mengunjungi objek atau atraksi wisata.
- h) Wisata Sosial adalah perjalanan murah yang diperuntukkan bagi golongan masyarakat ekonomi lemah
- i) Wisata Pertanian dalah pengorganisasian perjalanan dilakukan untuk mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi dan risert atau studi banding.

- j) Wisata Maritim/Bahari adalah wisata yang dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berlayar, berenang, memancing.
- k) Wisata Alam adalah jenis wisata ini adalah berkunjung ke daerah cagar alam. Disamping untuk binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara yang segar dan menikmati keindahan alam.
- l) Wisata Buru adalah kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi ini tentunya telah dibenarkan oleh pemerintah sebagai daerah perburuan.
- m) Wisata Pilgrim adalah wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, kepercayaan ataupun adat istiadat masyarakat setempat.
- n) Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri
- o) Wisata Petualangan adalah wisata yang dikaitkan dengan hobi petualang dengan ditandai seringnya jalan-jalan menuju tempat yang belum pernah dikunjungi.

2. Definisi Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani: MUSEION. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu

Pengetahuan. Salah satu dari sembilan Dewi tersebut ialah: MOUSE, yang lahir dari maha Dewa Zous dengan isterinya Mnemosyne.

Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. Museion selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi.

Pengertian Museum dewasa ini adalah "Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya". (Definisi menurut ICOM = *International Council of Museum / Organisasi Permuseuman Internasional* dibawah Unesco). Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

Museum mempunyai fungsi sebagai berikut : pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah, pusat penyaluran ilmu untuk umum, pusat penikmatan karya seni, pusat perkenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa, obyek wisata, media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan, suaka alam dan suaka budaya, cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan, sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan YME ([http://www. *Pengertian Museum. co.id*](http://www.PengertianMuseum.co.id)).

3. Definisi Wayang

Dilihat dari sudut pandang terminologi ada beberapa pendapat mengenai asal kata wayang. Pendapat pertama mengatakan wayang berasal dari kata *wayangan* atau *bayangan* yaitu sumber ilham, yang maksudnya yaitu ide dalam menggambar wujud tokoh. Sedangkan pada pendapat kedua mengatakan kata *wayang* berasal dari *Wad* dan *Hyang*, artinya *leluhur*.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Wayang berarti sesuatu yang dimainkan ki Dalang berupa gambar pahatan dari kulit binatang, melambangkan watak-watak manusia.

Dalam Kamus Bahasa Sunda disebutkan bahwa wayang adalah boneka berbentuk manusia yang dibuat dari kulit atau kayu, dan lebih ditegaskan lagi pengertian wayang sama dengan sandiwara boneka.

Dalam pengertian luas wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat (fibre-glass), atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat torak tiga dimensi

Wayang dikenal sejak zaman prasejarah yaitu sekitar 1500 tahun sebelum Masehi. Masyarakat Indonesia memeluk kepercayaan [animisme](#) berupa pemujaan roh nenek moyang yang disebut *hyang* atau *dahyang*, yang diwujudkan dalam bentuk [arca](#) atau gambar.

Wayang merupakan seni tradisional [Indonesia](#) yang terutama berkembang di Pulau [Jawa](#) dan [Bali](#). Pertunjukan wayang telah diakui oleh [UNESCO](#) pada tanggal 7 November 2003, sebagai karya kebudayaan yang

mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan sangat berharga (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Ada versi wayang yang dimainkan oleh orang dengan memakai kostum, yang dikenal sebagai [wayang orang](#), dan ada pula wayang yang berupa sekumpulan boneka yang dimainkan oleh [dalang](#). Wayang yang dimainkan dalang ini diantaranya berupa [wayang kulit](#) atau [wayang golek](#). Cerita yang dikisahkan dalam pagelaran wayang biasanya berasal dari [Mahabharata](#) dan [Ramayana](#) (<http://www.PengertianWayang.co.id>)

4. Definisi Wisata Budaya.

Kebudayaan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat, untuk memajukan kepariwisataan di Indonesia, obyek wisata budaya harus digalakkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 1274).

Batasan yang lain wisata budaya adalah: Gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat: Adat istiadat, upacara agarna, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya (R.S. Damardjati, 1989: 19)

5. Analisis Objek Wisata

Setiap objek wisata dapat dilihat melalui 4 komponen, yaitu

a) Atraksi.

Atraksi menurut James Spillane adalah daya tarik dari suatu objek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata tersebut.

b) Akseibilitas.

Akseibilitas menurut James Spillane adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting didalam akseibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketempat wisata, biaya untuk transportasi dan banyaknya kendaraan ketempat wisata.

c) Amenitas.

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Menurut James Spillane amenities bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenities dibutuhkan disaat wisatawan melakukan perjalanan ketempat wisata. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat telekomunikasi, bank, pasar, terminal, kesediaan air bersih dan listrik.

d) Aktifitas.

Aktifitas adalah kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan maupun penduduk setempat didaerah wisata.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Museum Wayang Indonesia terletak di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri pada Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis banyak menggunakan tehnik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan maka kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut (H. Afifuddin, M.M 2009 : 134).

Observasi dilakukan secara pasif untuk memenuhi data sebagai berikut : mengetahui sejarah berdirinya Museum Wayang Indonesia, mengetahui benda-benda yang menjadi koleksi Museum Wayang Indonesia, mengetahui daftar jumlah pengunjung di Museum Wayang Indonesia, untuk mengambil

gambar di Museum Wayang Indonesia, mengetahui usaha-usaha pemerintah dalam mengembangkan Museum Wayang Indonesia sebagai objek wisata budaya, dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pihak pengelola Museum Wayang Indonesia. Observasi dilakukan mulai tanggal 27 Mei 2010 sampai tanggal 25 Juni 2010.

b. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (H. Afifuddin, M.M 2009 : 131).

Wawancara dilakukan dengan informan yang mengetahui museum secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai Bapak Sukiyadi dan Bapak Katimin selaku staff dan merangkap sebagai guide Museum Wayang Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya museum, benda-benda yang menjadi koleksi museum, dan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke museum. Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Sutopo selaku staff Dinas Pariwisata Wonogiri. Wawancara dilakukan untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata Wonogiri dalam mengembangkan museum dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan museum. Selain petugas museum dan pegawai Dinas Pariwisata Wonogiri wawancara juga dilakukan kepada Ibu Hesti yang merupakan salah satu

penunjang Museum Wayang Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tujuan datang ke museum.

c. Studi Dokumen

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun analisis dan melakukan validitas data (H. Afifuddin, M.M 2009 : 141).

Studi dokumen menggunakan daftar buku tamu yang berisi nama dan asal wisatawan untuk memperoleh data dalam penyusunan tabel kunjungan wisata.

G. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan dan melihat data-data yang terkumpul selanjutnya penulis mencoba menganalisis data dengan metode analisis deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan. Analisis deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan pada data yang diperoleh (Saifuddin Azwar, MA 2010 : 7)

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Potensi Museum Wayang Indonesia yang meliputi Lokasi Museum Wayang Indonesia, Sejarah Museum Wayang Indonesia, Museum Wayang Indonesia Kaitannya dengan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Wonogori, Potensi Museum Wayang Indonesia melalui Analisis 4A, dan Potensi dan Daya Tarik Museum Wayang Indonesia berdasarkan Analisis SWOT.

Bab III Pengembangan Museum Wayang Indonesia yang meliputi Promosi, Penyediaan *Guide* atau Pemandu, Konservasi Koleksi, Melakukan Perbaikan Gedung, Menambah Jumlah Koleksi, Kendala serta Hambatan, dan Strategi Pengembangan sebagai Objek Wisata Budaya.

Bab IV Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

POTENSI MUSEUM WAYANG INDONESIA

A. Lokasi Museum Wayang Indonesia

Museum Wayang Indonesia berada di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo, lebih tepatnya di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri di Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13. Daerah ini terletak di sisi barat Waduk Gajah Mungkur, hampir 1/3 luas wilayahnya terendam air waduk tersebut. Geografis wilayah sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan dataran sebagai areal pertanian. Sebelah utara berbatasan dengan [Kecamatan Wonogiri](#), sebelah Timur berbatasan dengan [Kecamatan Nguntoronadi](#) dan [Kecamatan Baturetno](#), Sebelah Selatan berbatasan dengan [Kecamatan Eromoko](#) dan sebelah barat berbatasan dengan [Kecamatan Manyaran](#)

B. Sejarah Museum Wayang Indonesia

Soft opening Museum Wayang Indonesia dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto, dalam upacara sederhana yang ditandai dengan penyalaan *blencong* pada tanggal 30 Juni 2004. Api diambil dari sumber api abadi di Mrapen, Purwodadi disertai harapan agar semangat mengembangkan wayang akan abadi, tak pernah padam, tak pernah surut sepanjang masa.

Museum Wayang Indonesia diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Hajjah Megawati Sukarnoputri, pada tanggal 1 September 2004

dengan penandatanganan prasasti. Presiden menunjukkan perhatian besar dan penghargaan yang tinggi terhadap usaha pelestarian budaya dan pengembangannya.

Disebut sebagai Museum Wayang Indonesia karena memiliki koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah tetapi juga dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali.

Museum yang berdiri di tanah seluas 700 m² ini mempunyai sejarah yang panjang. Sebelum dijadikan museum dulu bangunannya pernah digunakan sebagai kantor PDAM. Setelah kantor PDAM tutup, oleh Pak Bei Tani yang merupakan tokoh terkenal di kalangan masyarakat Wuryantoro sekaligus pemilik daripada bangunan tersebut menjadikannya pendopo. Pada masa pemerintahan Presiden Suharto pendopo ini sering dikunjungi beliau beserta para pejabat-pejabat pemerintahan. Hal ini dikarenakan dulu tempat tersebut pernah menjadi tempat tinggal atau rumah dari beliau bapak Suharto, Pak Bei Tani dan anak-anaknya bangunan ini dirawat dengan baik. Setelah Pak Suharto lengser pendopo ini digunakan masyarakat sekitar untuk kegiatan seperti PKK dan lain-lain, kemudian bangunan ini diserahkan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri.

Museum Wayang Indonesia lahir atas prakarsa Bupati Wonogiri, H. Begug Poernomosidi yang prihatin akan semakin rendahnya perhatian masyarakat terhadap budaya Jawa nan adi luhung yang berdampak pada semakin pudarnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Budaya yang telah sekian lama mampu menunjukkan fungsinya sebagai perekat yang erat dan

liat terhadap kesatuan dan persatuan, serta keluhuran budi pekerti bangsa Indonesia. Karena itu usaha –usaha untuk mengembalikan budaya kepada fungsinya semula perlu mendapat dukungan semua kalangan.

Museum Wayang Indonesia menjadi salah satu wahana nyata untuk mengembalikan budaya Jawa kepada eksistensinya semula. Sebagai museum wayang, Museum Wayang Indonesia memang belum mempunyai koleksi wayang yang lengkap. Tetapi sedikit demi sedikit jumlah koleksi akan semakin ditingkatkan, berbagai sarana pendukung agar museum dapat “hidup” akan selalu diupayakan. Selain itu museum akan diarahkan sebagai tempat belajar budaya Jawa terutama berkaitan dengan wayang., sehingga wayang dapat maju dan berkembang, serta kembali dicintai dan dikagumi. Diharapkan museum ini akan berpengaruh pula pada segi ekonomi, yaitu mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, melalui sektor pariwisata dan budaya. (Sumber : Leaflet Museum Wayang Indonesia)

C. Museum Wayang Indonesia Kaitannya dengan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Wonogiri

Museum wayang Indonesia mempunyai peran dalam kemajuan pariwisata di kabupaten Wonogiri. Meski Museum Wayang Indonesia tidak memberikan pemasukan bagi pemerintah kabupaten Wonogiri karena jika kita berkunjung ke Museum Wayang Indonesia kita tidak dikenakan biaya masuk, akan tetapi, Museum Wayang Indonesia banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten Wonogiri. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung

dari kalangan pelajar mulai dari TK sampai dengan mahasiswa yang kebanyakan datang dengan rombongan dalam rangka acara kunjungan wisata sekolah. Wisatawan umum atau perorangan yang datang dengan keluarga juga datang ke museum untuk berlibur bersama keluarga. Setelah mengunjungi museum, wisatawan mengunjungi objek wisata lain yang ada di kabupaten Wonogiri antara lain Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, Karamba, Kahyangan, Goa Putri Kencana, Sendang Siwani dan Pantai Sembukan (Wawancara : Sukiyadi, 3 Juni 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Museum Wayang Indonesia banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten Wonogiri. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel kunjungan wisatawan di beberapa obyek wisata di kabupaten Wonogiri yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Beberapa Objek Wisata

Kabupaten Wonogiri tahun 2005-2009

No	Objek Wisata	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur	167.368	171.339	222.090	192.860	247.332
2	Karamba	2.716	2.600	3.130	2.750	0
3	Kahyangan	9.033	9.739	10.321	10.372	116.617
4	Gua Putri Kencana	319	984	997	1.248	1.359
5	Sandang Siwani	2.720	2.504	2.037	400	840
6	Pantai Sembukan	2.237	2.356	4.029	5.135	7.234
7	Museum Wayang Indonesia	737	836	789	935	1.046
Jumlah		187.130	190.388	243.393	213.700	374.428

Sumber : Sub Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Wonogiri

Dari tabel di atas dapat disimak bahwa terjadi peningkatan arus wisatawan sejak tahun 2005-2009. Dari ketujuh obyek wisata di atas yang selama ini dikenal sebagai penyumbang utama dalam sektor pariwisata kabupaten Wonogiri yaitu Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, Kahyangan dan Pantai Sembukan.

Pada tahun 2005 jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Wonogiri mampu menembus angka 187.130 orang pengunjung yang merupakan titik awal perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Wonogiri pada periode 2005-2009. Di sini juga dapat dilihat bahwa yang menjadi tempat tujuan utama para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Wonogiri adalah objek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur yang juga dikenal sebagai objek wisata dan aset wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri. Selain itu objek wisata Kahyangan yang merupakan objek wisata budaya Kabupaten Wonogiri menjadi tujuan kedua bagi para wisatawan. Disusul oleh objek wisata Pantai Sembukan.

Selain itu ada beberapa objek wisata yang menjadi alternatif lain atau tujuan wisata keempat yang juga diminati oleh para wisatawan antara lain: Karamba, Gua Putri Kencana, Sendang Siwani dan Museum Wayang Indonesia.

Pada tahun 2008 sektor pariwisata kabupaten Wonogiri mengalami sedikit penurunan menjadi 213.700 orang pengunjung. Hal tersebut dikarenakan adanya gangguan akses jalan menuju ke beberapa obyek wisata

tertentu mengalami kerusakan. Pada tahun 2009 kondisi pariwisata Wonogiri mengalami peningkatan arus wisatawan menjadi 374.420 orang pengunjung.

Objek wisata Museum Wayang Indonesia pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan arus wisatawan menjadi 935 orang pengunjung. Hal tersebut dikarenakan kondisi jalan menuju objek wisata Museum Wayang Indonesia mengalami kerusakan. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan arus wisatawan karena jalan menuju Museum Wayang Indonesia sudah diperbaiki dan adanya event yang dilakukan di Kabupaten Wonogiri sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Museum Wayang Indonesia.

Peningkatan jumlah kunjungan objek wisata terjadi pada saat menjelang dan sesudah lebaran. Para pengunjung umumnya datang dari Jakarta atau daerah perantauan yang pulang ke kampung halamannya, untuk merayakan lebaran bersama keluarga dan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri. Peningkatan jumlah kunjungan wisata juga terjadi pada bulan Juni-Juli dan pada saat akhir tahun atau liburan sekolah.

Penurunan jumlah kunjungan wisata disebabkan karena sedikitnya orang yang mudik pulang ke kampung untuk merayakan lebaran bersama keluarga dan mengunjungi objek wisata yang ada. Selain itu juga disebabkan karena keterbatasan dana untuk melakukan perjalanan wisata (Wawancara : Sukiyadi, 3 Juni 2010)

D. Koleksi Museum Wayang Indonesia

Sesuai dengan namanya yaitu Museum Wayang Indonesia, museum ini memiliki koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah tetapi juga dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali. Jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 330 buah. Benda-benda tersebut adalah Wayang Kulit Purwa, Wayang Golek, Wayang Bali, Wayang Klitik (dari kayu), Wayang Suket (rumput), Wayang Beber dari Bali, Topeng, Bakalan Wayang, Wayang Perunggu, Wayang Kardus, Wayang Kompeni, Topeng, Lukisan Wayang Semar terkecil dengan ukuran 3x3 cm karya Ki Djoko Sutedjo dari Semarang beserta penghargaan MURI yang diberikan kepada beliau pada tahun 1998 oleh Ketua MURI Jaya Suprana. Koleksi Museum Wayang Indonesia selengkapnya pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Koleksi Wayang di Museum Wayang Indonesia Tahun 2010

Nama	Jumlah
Wayang kulit purwa	200 buah
Wayang klithik	4 buah
Bakalan wayang	65 buah
Wayang suket	10 buah
Wayang bali	3 buah
Wayang perunggu	3 buah
Wayang kardus	22 buah
Wayang kompeni	5 buah
Lukisan wayang	3 buah
Wayang beber	2 buah
Blencong	1 buah
Buku kuno	1 buah
Topeng	11 buah
Jumlah koleksi	330 buah

Sumber : Arsip Museum Wayang Indonesia.

Masing-masing jenis wayang seperti disajikan pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan :

1. Wayang Kulit Purwa

Wayang Kulit Purwa terbuat dari lembaran kulit kerbau (atau sapi) yang dipahat menurut bentuk tokoh wayang dan kemudian disungging dengan warna warni yang mencerminkan perlambang karakter dari sang Tokoh. Wayang Kulit Purwa merupakan koleksi tertua yang ada di Museum Wayang Indonesia, wayang ini dibuat pada tahun 1714 dengan tokoh UDAWA. Wayang ini berasal dari leluhur Kyai Dalang Panjang Mas (Dalang dari leluhur Bapak Begug Poernomosidi).

Selain Udawa, tokoh Wayang Kulit Purwa yang lain adalah Puntadewa, Werkudara, Semar, Gareng, Petruk, Bagong dan masih banyak yang lain. Wayang kulit purwa dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narrator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nyaga, dan tembang yang dinyanyikan para pesinden.

Di dalam kehidupan masyarakat, wayang kulit purwa mempunyai fungsi sebagai tontonan dan tuntunan hidup, *ngaruat* yaitu membersihkan diri dari kecelakaan atau marabahaya, selain itu wayang kulit pernah digunakan para wali sebagai media untuk menyebarkan agama islam (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010).

2. Wayang Klithik

Wayang klithik adalah wayang yang terbuat dari kayu yang pipih (dua dimensi). Tangan wayang ini dibuat dari kulit yang ditatah. Berbeda dengan wayang lainnya, wayang klithik memiliki gagang yang terbuat dari kayu. Apabila pentas menimbulkan bunyi "klithik-klithik" yang diyakini sebagai asal mula istilah penyebutan wayang klithik

Tokoh Wayang Klitik yang ada di Museum Wayang Indonesia adalah Janaka, Puntadewa, Kunthi. Wayang klithik dalam kehidupan masyarakat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai macam pesan yang arif dan sebagai hiburan yang bisa menjadikan masyarakat menjadi senang (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010).

3. Wayang Suket

Wayang suket merupakan bentuk tiruan dari berbagai figur [wayang kulit](#) yang terbuat dari [rumput](#) (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan pada anak-anak di desa-desa [Jawa](#).

Untuk membuatnya, beberapa helai [daun](#) rerumputan dijalin lalu dirangkai (dengan melipat) membentuk figur serupa wayang kulit. Karena bahannya, wayang suket biasanya tidak bertahan lama.

Dalam pementasan wayang suket, alat musik yang digunakan adalah alat musik modern seperti gitar dan dram (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010).

4. Wayang Kompeni

Wayang Kompeni adalah wayang yang terbuat dari kulit yang berbentuk tokoh prajurit pada zaman kompeni (Belanda) dan dalam pembuatannya tidak sesuai dengan pakem.

Tokoh Wayang Kompeni yang ada di Museum Wayang Indonesia adalah Pangeran Diponegoro, Kyi Mojo dan Jendral Dekok Prajurit Kompeni. Wayang kompeni berfungsi untuk menceritakan pada zaman Belanda.

5. Wayang Beber

Wayang Beber adalah wayang berbentuk gulungan, bilamana akan dimainkan maka gulungan harus dibeber. Di Museum Wayang Indonesia mempunyai 2 wayang beber yang menceritakan tentang Supraba Duta dan Ramayana.

Pada zaman dahulu wayang beber pernah digunakan para wali sebagai media untuk menyebarkan agama islam (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010).

6. Wayang Golek

Wayang Golek adalah suatu seni pertunjukan wayang yang terbuat dari boneka kayu, yang terutama populer di wilayah Tanah Pasundan. Wayang ini memiliki ciri khasnya sendiri dengan memakai baju yang berupa kain. Dalam tampilan tokoh wayang golek ada upaya untuk menciptakan simbolisme sebagaimana wayang kulit, sehingga wayang golek terkesan sangat realistis sebagaimana kenyataan manusia pada umumnya. Hanya saja gambaran wajahnya juga tampak aneh.

Salah satu fungsi wayang dalam masyarakat adalah ngaruat, yaitu membersihkan diri dari kecelakaan atau marabahaya (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010).

Selain wayang, Museum Wayang Indonesia juga memiliki koleksi lain yang berkaitan dengan seni pertunjukan wayang yaitu :

1. Blencong

Blencong adalah alat penerangan yang digunakan untuk menimbulkan suatu bayangan dari wayang itu sendiri (wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

2. Buku Kuno (Babon Pangruwatan)

Buku kuno (Babon Panruwatan) adalah Buku yang isinya menceritakan tentang tata cara ruwatan, buku ini dibuat dalam bentuk huruf jawa. Buku ini berasal dari Kyai Dalang Panjang Mas dan dibuat pada tahun 1726 (wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

E. Potensi Museum Wayang Indonesia melalui Analisis 4 A

1. Atraksi.

Atraksi merupakan daya tarik dari suatu objek wisata atau hasil kesenian suatu daerah yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Museum Wayang Indonesia memiliki daya tarik dalam bidang budaya karena museum tersebut menyajikan banyak koleksi tentang wayang. “ Di Museum Wayang Indonesia ini mempunyai banyak koleksi wayang, terutama wayang kulit purwa dan juga jenis wayang lainnya seperti wayang

golek, wayang beber, wayang klithik, wayang suket, wayang kardus dan sebagainya” (Wawancara: Katimin, 9 Juni 2010)

Di museum wayang Indonesia wisatawan bisa belajar banyak hal, khususnya tentang jenis-jenis wayang yang merupakan warisan budaya Jawa.

2. Akseibilitas.

Akseibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Akseibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan tetapi juga menyangkut tentang waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke objek. Akseibilitas menuju Museum Wayang Indonesia, dapat dijabarkan antara lain:

a) Kondisi jalan

Kondisi jalan menuju Museum Wayang Indonesia sudah beraspal akan tetapi jalannya bergelombang dan berkelok-kelok.

b) Sarana Transportasi

Museum Wayang Indonesia dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum.

b.1. Dari bandara

Propinsi Jawa Tengah mempunyai satu bandara internasional di Surakarta (Bandara Adi Sumarmo). Bandara Adi Sumarmo dapat dicapai dalam waktu 45 menit penerbangan dari Bandara internasional Soekarno-Hatta di Jakarta dan 90 menit penerbangan dari bandara Ngurah Rai di Denpasar Bali.

Penerbangan dari Jakarta ke Solo dilaksanakan hampir setiap hari oleh Garuda, Mandala, dan maskapai penerbangan lainnya.

b.2. Dari terminal bus

Dibutuhkan waktu skitar 1 jam untuk sampai ke Museum Wayang Indonesia dari terminal bus Krisak Wonogiri, dengan bus kota jurusan Solo-Pracimantoro dengan tarif Rp 3.000,00 atau dengan naik Mini bus jurusan Wonogiri- Pracimantoro dengan tarif Rp 2.500,00 dibutuhkan waktu skitar 1 jam 30menit (Observasi 9 Juni 2010).

b.3. Dari Stasiun

Dibutuhkan waktu skitar 1 jam untuk sampai ke Museum Wayang Indonesia dari stasiun dengan menggunakan Mini bus dengan tarif Rp 2000,00 (Observasi 9 Juni 2010).

c) Papan petunjuk

Belum terpasangnya papan petunjuk menuju Museum Wayang Indonesia di sepanjang jalan , sehingga menyulitkan wisatawan yang masih belum paham tentang kabupaten Wonogiri untuk berkunjung ke Museum Wayang Indonesia. Adanya papan petunjuk menambah cara promosi yang efektif khususnya bagi pengunjung yang belum mengetahui Museum Wayang Indonesia saat jalan-jalan di Kabupaten Wonogiri dan tanpa sengaja melihat papan petunjuk objek wisata Museum Wayang Indonesia di jalan-

jalan bisa membuat pengunjung ingin berwisata ke Museum Wayang Indonesia (Observasi 9 Juni 2010).

3. Amenitas .

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di objek wisata Museum Wayang Indonesia antara lain :

a) Akomodasi

Hotel-hotel yang terdapat sepanjang jalan menuju Museum Wayang Indonesia antara lain: Hotel Joglo, Hotel Adem Ayem (Melati II), Hotel Sendang Asri (Melati III), Hotel Giri Asri (Melati II), Hotel Larasati (Melati II), Hotel Sari Mulya (Melati II), Hotel Sido Dadi (Melati II), Hotel Watu Gede (Melati II), Hotel Bukit Mulia (Melati II), terletak di Jalan Raya Wonogiri-Wuryantoro (Sekilas Pandang Kepariwisata Kabupaten Wonogiri , 2008 : 23).

b) Rumah Makan/ Warung

Terdapat beberapa buah warung yang terletak tepat didepan Museum Wayang Indonesia yang menjual berbagai macam makanan ringan dan minuman (Observasi 9 Juni 2010).

c) Mushola

Belum tersedianya Mushola di Museum Wayang Indonesia dikarenakan luas tanah yang terbatas dan di dekat Museum sudah terdapat Masjid (Observasi 9 Juni 2010).

d) Jasa angkutan

Tersedia jasa angkut yang mengantar wisatawan menuju Museum Wayang Indonesia mini bus maupun bus kota (Observasi 9 Juni 2010).

e) Jasa komunikasi

Sistem komunikasi di area Museum Wayang Indonesia sudah memadai. Seperti jasa telepon, internet dan kantor pos (Observasi 9 Juni 2010).

f) Penerangan

Fasilitas penerangan aau jaringan listrik museum sudah ada dan memadai (Observasi 9 Juni 2010).

g) Air bersih

Tersedianya air bersih di Museum Wayang Indonesia khususnya untuk persediaan toilet (Observasi 9 Juni 2010).

h) Area Parkir

Di musem Wayang Indonesia area parkirnya sempit hal tersebut dikarenakan luas tanah yang terbatas (Observasi 9 Juni 2010).

i) Jasa Pemandu

Museum Wayang Indonesia menyediakan jasa pemandu sebanyak 2 orang yang siap membantu wisatawan untuk menerangkan semua yang berhubungan dengan Museum Wayang Indonesia (Observasi 9 Juni 2010).

j) Papan Keterangan Objek

Belum tersedianya papan petunjuk menuju Museum Wayang Indonesia. “Untuk papan petunjuk kita belum memasang karena dari pihak museum sendiri masih harus kerja sama dengan *speack holder* dinas perhubungan dan Dinas pemerintah daerah. Jadi proses pemasangannya cukup lama. Dari proses perijinan sampai terpasangnya. Setelah semua terselesaikan, kita akan segera memasangnya“ (Wawancara : Katimin 12 Juni).

k) Souvenir Shop

Di Museum Wayang Indonesia belum terdapat toko yang menjual souvenir atau buah tangan (Observasi 9 Juni 2010).

4. Aktivitas.

Aktifitas adalah segala sesuatu yang bisa dilakukan di tempat tujuan wisata. Kegiatan yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat menyebabkan lama tinggal wisatawan lebih panjang yang dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Dapat menimbulkan aktifitas usaha yang dapat dikerjakan oleh penduduk setempat. Aktifitas yang terdapat di Museum Wayang Indonesia antara lain :

a) Wisatawan

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung dari kalangan pelajar mulai dari TK sampai dengan Mahasiswa yang kebanyakan datang dengan rombongan atau dalam rangka acara kunjungan wisata sekolah. Wisatawan umum atau perorangan yang datang dengan keluarga juga datang ke museum untuk berlibur bersama keluarga. “Saya berkunjung ke Museum Wayang Indonesia bersama keluarga dan kedua anak saya, selain *refresing* saya juga ingin menambah pengetahuan kedua anak saya tentang wayang juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya warisan nenek moyang kita ” (Wawancara: Hesti 9 Juni 2010).

b) Penduduk

Penduduk sekitar sangat menyambut baik didirikannya museum Wayang Indonesia selain berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pengunjungnya juga bagi masyarakat sendiri dapat meningkatkan pendapatan, dengan berjualan makanan dan minuman atau membuka rumah makan di sekitar depan museum Wayang Indonesia (Observasi 9 Juni 2010).

F. Potensi dan Daya Tarik Wisata Museum Wayang Indonesia
Berdasarkan Analisis SWOT
(*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*)

Untuk dapat menyusun strategi yang tepat dalam rangka mencapai sasaran atau strategi yang telah diterapkan, maka perlu dilakukan faktor-faktor intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi kedatangan wisman pada khususnya dan pada perkembangan industri pariwisata pada umumnya. Analisis semacam ini ditujukan untuk melakukan identifikasi kekuatan-kekuatan (*strength*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam industri pariwisata Indonesia, dalam menghadapi kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada serta ancaman-ancaman (*threats*) yang disebut sebagai analisis SWOT. Dari hasil identifikasi tersebut, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan industri pariwisata Indonesia, serta peluang atau kesempatan dan ancaman yang datang dari luar atau lingkungan usaha (Oka A. Yoeti, 1996 : 139 – 140).

Pengamatan dengan analisis SWOT dapat juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek wisata Museum Wayang Indonesia sehingga dapat diketahui potensi objek wisata Museum Wayang Indonesia secara lebih jelas.

Hasil Analisis SWOT Museum Wayang Indonesia dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Analisis SWOT

Analisis	Hasil Analisis
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi berupa koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah tetapi juga dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali. 2. Museum ini mempunyai koleksi wayang yang relatif lengkap mulai dari wayang kulit Purwa, wayang Golek, wayang Beber dan masih banyak jenis wayang yang lain. 3. Untuk mencapai objek wisata ini tidak sulit, bisa menggunakan kendaraan umum atau pribadi dan jalan sudah beraspal.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sarana dan prasaran yang kurang memadai seperti area parkir yang sempit, toilet yang hanya satu dan ruangan pameran yang sempit. 2. Kurang promosi baik dari Dinas Pariwisata maupun masyarakat. 3. Banyak jenis wayang yang tidak diketahui asal usuknya seperti wayang Golek dan wayang Beber.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek Museum Wayang Indonesia merupakan salah satu objek andalan di Kabupaten Wonogiri. Potensi yang dimiliki mampu menarik minat wisatawan sehingga kedepannya masih bisa dikembangkan lagi. 2. Potensi Museum Wayang Indonesia cukup besar karena memiliki koleksi wayang yang relatif lengkap. Oleh karena itu museum ini dapat dikembangkan menjadi objek atau atraksi minat khusus terutama atraksi wisata budaya. 3. Letak Museum Wayang Indonesia sangat strategis yaitu di Jalan Wonogiri-Pracimantoro Km 12, jalan ini dilalui bus antarkota dan mini bus sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan promosi dengan objek lain. 2. Keterbatasan dana sehingga pengembangan objek wisata ini terhambat dan tidak dapat berlanjut. 3. Kurangnya rasa cinta akan budaya sebagai warisan leluhur.

Sumber : Observasi 9 Juli 2010

Dari tabel analisis di atas, dapat dimengerti bahwa Museum Wayang Indonesia masih berpeluang untuk lebih berkembang sehingga dapat terus bersaing di dunia pariwisata dengan memberikan kualitas pelayanan terbaik kepada wisatawan.

BAB III

PENGEMBANGAN MUSEUM WAYANG INDONESIA.

Dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, maka pihak pengelola Museum Wayang Indonesia membuat terobosan-terobosan dengan cara sebagai berikut (Wawancara: Sutopo, 9 Juni 2010) :

A. Promosi

Promosi yang dilakukan Museum Wayang Indonesia dengan berbagai media dan kegiatan, antara lain :

a) Media Elektronik

Melalui radio yaitu RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) . Melalui radio informasi yang disampaikan langsung dapat dicerna masyarakat, dalam penyampaiannya menceritakan tentang museum dan objek wisata lain di Kabupaten Wonogiri. Program penyiaran RSPD dilaksanakan setiap 1bulan sekali pada minggu ke 4 dan pada pukul 18.00-19.00. Adapun bentuk penyiaran berupa wawancara dan penerangan. Judul yang pernah disiarkan antara lain Pelestarian Koleksi Museum dalam bentuk penerangan dan Museum sebagai Objek Wisata Budaya dan Pendidikan dalam bentuk wawancara.

b) *Leaflet*

Leaflet atau selebaran yang isinya : Museum Wayang Indonesia lahir atas prakarsa Bupati Wonogiri, H. Begug Poernomosidi yang prihatin akan semakin rendahnya perhatian masyarakat terhadap budaya Jawa nan adi luhung yang berdampak pada semakin pudarnya rasa

kebangsaan dan cinta tanah air. Budaya yang telah sekian lama mampu menunjukkan fungsinya sebagai perekat yang erat dan liat terhadap kesatuan dan persatuan, serta keluhuran budi pekerti bangsa Indonesia. Karena itu usaha –usaha untuk mengembalikan budaya kepada fungsinya semula perlu mendapat dukungan semua kalangan.

Museum Wayang Indonesia menjadi salah satu wahana nyata untuk mengembalikan budaya Jawa kepada eksistensinya semula. Sebagai museum wayang, Museum Wayang Indonesia memang belum mempunyai koleksi wayang yang lengkap. Tetapi sedikit demi sedikit jumlah koleksi akan semakin ditingkatkan, berbagai sarana pendukung agar museum dapat “hidup” akan selalu diupayakan. Selain itu museum akan diarahkan sebagai tempat belajar budaya Jawa terutama berkaitan dengan wayang., sehingga wayang dapat maju dan berkembang, serta kembali dicintai dan dikagumi. Diharapkan museum ini akan berpengaruh pula pada segi ekonomi, yaitu mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, melalui sektor pariwisata dan budaya dan beberapa jenis koleksi yang ada di museum (Lihat Lampiran)

c) *Booklet*

Booklet yang berisi tentang objek-objek yang ada di Kabupaten Wonogiri antara lain Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, Sendang Siwani, Museum Wayang Indonesia, Monumen Bedol Desa, Gua Putri Kencana, Kahyangan, Sendang Siwani, disertai dengan diskripsinya,

Akomodasi yang ada di Kabupaten Wonogiri, Rumah Makan dan Makanan Khas Kabupaten Wonogiri antara lain Brem, Mete, Geti, Thiwul dan Kesenian Khas Wonogiri antara lain Wayang Kulit, Kethek Ogleng, Reog, Ketoprak, Ledhek atau Tayub.

d) Museum Masuk Sekolah

Selama ini perhatian museum kepada pelajar di daerah Kabupaten Wonogiri masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi, terutama bagi pelajar yang jauh dari kota atau museum. Mereka belum atau sedikit mengenal karena kendala geografis, juga disebabkan museum bukan tujuan wisata favorit. Kondisi pelajar yang demikian perlu pihak museum yang aktif mengunjungi sekolah- sekolah yang ada di daerah. Kegiatan ini di awali tahun 2005 dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Materi yang disajikan dalam kegiatan ini merupakan pancingan agar anak-anak menjadi tertarik dan pada akhirnya mengunjungi museum.

e) Pengunjung

Pengunjung yang datang ke museum pasti menyebarkan info kepada teman maupun saudaranya, informasi yang mengesankan dari mulut ke mulut dapat meningkatkan jumlah kunjungan (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

B. Penyediaan *Guide* atau Pemandu

Perkembangan museum tidak dapat terlepas dari adanya pemandu wisata atau juru penerang museum. Untuk menarik pengunjung maka seorang pemandu harus mengetahui seluruh cerita tentang museum dan koleksi dengan benar. Museum Wayang Indonesia menyediakan dua *guide* atau pemandu yang siap memandu wisatawan yaitu Katimin dan Sukiyadi.

C. Konservasi Koleksi.

Konservasi koleksi adalah perlakuan atau tindakan penyelamatan dan pengawetan benda-benda koleksi yang mempunyai nilai-nilai sejarah, budaya dan ilmiah yang tinggi dari kerusakan alam, mikro organism dan manusia. Cara perawatan koleksi di Museum Wayang Indonesia:

- a) Pembersihan : dengan merendam sementara koleksi yang akan di konservasi untuk menghilangkan deposit atau endapan dipermukaan.
- b) Fumigasi : pengasapan dengan bahan kimia cair (mengandung racun) untuk mematikan serangga, jamur dan jenis mikro organism yang lain.
- c) Pelapisan : melapisi koleksi dengan bahan kimia tertentu untuk melindungi koleksi akibat keadaan lingkungan yang berubah-ubah.

D. Melakukan Perbaikan Gedung

Melakukan perbaikan gedung dalam hal ini berupa pengecatan bangunan museum. Pengecatan bangunan museum dilakukan selama dua tahun sekali dan

menghabiskan dana sebesar Rp 300.000,00 dana tersebut digunakan untuk membayar orang yang mengecat atau pekerja, peralatan untuk mengecat, membeli cat (wawancara : Sukiyadi, 9 Juli 2010).

E. Menambah Jumlah Koleksi Wayang

Koleksi museum Wayang Indonesia sebagian besar berasal dari koleksi Bupati Wonogiri H. Begug Purnomosidi yang merupakan Bupati Wonogiri dan sebagian hibah dari RMT Ki Lilik GHD yaitu wayang kulit purwa dengan tokoh Udawa, Puntadewa dan Werkudora pada tahun 2005, selain itu ada yang membeli dan memesan langsung kepada pembuat wayang. Dalam hal memesan ini pihak pengelola tidak sembarangan dalam memilih siapa yang akan diserahi membuat wayang tersebut. Biasanya pihak pengelola hanya akan memesan kepada orang-orang yang memang sudah terkenal dan mempunyai nama dalam dunia pewayangan. Atau istilah kerennya adalah *Master* nya dalam pembuatan wayang, orang yang dipercaya dalam membuat wayang adalah Ki Agung Rejeki Kianto yang tinggal di Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten pada tahun 2007 dengan tokoh wayang Pangeran Diponegoro dan Kyai Mojo (wawancara : Sukiyadi, 9 Juli 2010).

F. Kendala atau Hambatan

Dalam pengembangannya Museum Wayang Indonesia tidak lepas dari kendala atau hambatan dalam pengembangannya. Adapun kendala-kendala dan

hambatan yang dihadapi baik secara eksternal maupun internal dalam pengembangan potensi Museum Wayang Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Hambatan Internal

- a) Terbatasnya dana yang dimiliki pihak Museum Wayang Indonesia untuk menambah fasilitas karena dana yang dimiliki museum hanya Rp 10.000.000,00 per tahun dan dana tersebut digunakan untuk perawatan dan membayar gaji pegawai (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- b) Banyaknya jenis-jenis wayang yang tidak diketahui asal-usulnya (nama pembuat, tahun pembuatan dan dari mana wayang itu berasal) contoh wayang golek, wayang suket dan wayang beber (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- c) Kurangnya Sumber Daya manusia yang trampil Informasi Teknologi untuk mengembangkan promosi Museum Wayang Indonesia melalui internet sehingga dapat diketahui keberadaannya dan menarik wisatawan lebih banyak (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- d) Letak museum yang jauh dari pusat kota Wonogiri yang berjarak 15 Km (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

2. Hambatan Eksternal

- a) Kurangnya minat masyarakat dalam mengenang kembali sejarah dengan berkunjung ke museum, tetapi masyarakat banyak yang mengarah pada gaya hidup modern atau bersifat material (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

- b) Belum terpasangnya papan petunjuk jalan menuju Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- c) Sedikitnya sarana transportasi umum untuk menuju Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

G. Strategi Pengembangan Sebagai Objek Wisata Budaya

Dalam perkembangannya, museum Wayang Indonesia mengalami beberapa hambatan atau kendala, baik secara internal dan eksternal. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu pemecahan masalah atau solusi. Solusi untuk menjawab semua hambatan agar tidak mengganggu aktivitas dalam perkembangan museum Wayang Indonesia dapat menarik wisatawan lebih banyak untuk berkunjung ke Museum. Solusi tersebut antara lain :

- a) Membutuhkan investor atau sponsor untuk mendapatkan dana guna menambah fasilitas, contoh : UNESCO, Dinas Pariwisata Pusat, dan Dinas Pendidikan (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- b) Membutuhkan arkeolog untuk meneliti lebih jauh tentang asal-usul wayang (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- c) Perlu menambah Sumber Daya Manusia yang berpengetahuan terhadap Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mengatasi cara promosi Museum Wayang Indonesia supaya alat bantu promosi dari berbagai media tersebut dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Wayang Indonesia, contoh : membuat paket wisata dan

membuat *website* khusus mengenai Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

- d) Menumbuhkan kembali minat wisatawan untuk belajar mengenal peninggalan–peninggalan sejarah ilmu pengetahuan dan budaya, salah satunya dengan mengunjungi Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- e) Memasang papan petunjuk jalan menuju Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).
- f) Menambah sarana transportasi umum untuk menuju Museum Wayang Indonesia (Wawancara : Katimin, 9 Juni 2010).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Museum Wayang Indonesia merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi di Kabupaten Wonogiri. Museum Wayang Indonesia dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dan di promosikan oleh Dinas Pariwisata Wonogiri.

Museum Wayang Indonesia lahir atas prakarsa Bupati Wonogiri, H. Begug Poernomosidi yang prihatin akan semakin rendahnya perhatian masyarakat terhadap budaya Jawa yang berdampak pada semakin pudarnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Museum Wayang Indonesia ini memiliki koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah tetapi juga dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali. Jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 330 buah. Sebagian besar koleksi yang dimiliki Museum Wayang Indonesia berasal dari Bapak Begug Poernomosidi.

Potensi Museum Wayang Indonesia di Kabupaten Wonogiri cukup besar, karena museum ini satu-satunya di Indonesia yang memiliki koleksi wayang yang relatif lengkap. Oleh karena itu, Museum Wayang Indonesia dapat dikembangkan menjadi objek atau atraksi minat khusus terutama atraksi wisata budaya.

Sudah banyak cara yang dilakukan pihak pengelola Museum Wayang Indonesia dalam usahanya mempublikasikan atau menyebarluaskan informasi antara lain: promosi melalui media cetak, elektronik dan lain-lain.

Wisatawan yang berkunjung kebanyakan pada saat musim libur, hari besar musim libur sekolah yang datang secara berombongan atau pada saat *study tour* yang diadakan pihak sekolah.

Meskipun pengembangan Museum Wayang Indonesia telah dilakukan sejak lama, hingga kini masih menghadapi banyak kendala antara lain, terbatasnya dana yang dimiliki museum, banyaknya jenis wayang yang tidak diketahui asal-usulnya, letak museum jauh dari pusat kota yaitu 15 Km, kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait agar objek wisata maupun daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri, khususnya Museum Wayang Indonesia agar dapat berkembang dan terus terjaga kelestariannya serta dapat menjadi salah satu produk unggulan pariwisata, yaitu :

1. Lebih ditingkatkan lagi dalam mempromosikan Museum Wayang Indonesia, SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki pengetahuan dari segi IT (*Information Technology*) sehingga dapat menemukan ide-ide baru dalam mempromosikan Museum Wayang Indonesia untuk menarik wisatawan lebih banyak.
2. Pemberian papan petunjuk arah menuju Museum Wayang Indonesia di jalan-jalan, selain untuk mempermudah wisatawan yang akan berkunjung juga

sebagai salah satu promosi pengguna jalan yang baru melihat papan petunjuk tersebut merasa penasaran untuk mengunjungi Museum Wayang Indonesia.

3. Penambahan Guide khususnya yang lancar berbahasa asing.
4. Usaha dalam menumbuhkan kembali minat wisatawan untuk belajar mengenal peninggalan–peninggalan sejarah ilmu pengetahuan dan budaya, salah satunya dengan mengunjungi Museum Wayang Indonesia.
5. Perlu mencari investor atau sponsor untuk mendapatkan dana guna menambah fasilitas.
6. Perlu menambah jumlah koleksi Wayang yang ada di Museum Wayang Indonesia dan perlu diadakan penelitian untuk mengetahui tahun berapa wayang itu dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin MM. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Damardjati, R.S 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. (cetakan keenam)
- Gamal Suwanto SH. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Nyoman S. Pendit. 2003 *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. (cetakan ketujuh)
- Oka A. Yoeti, MBA, H 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah, Pengembangan dan Prospeknya*. PT Pertja.
- Salah Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata. Alih Bahasa Fran Gomang*. Jakarta : Pradnya Paramita.(cetakan keempat).
- Saifuddin Azwar, MA. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [http://www. Pengertian Museum.htm](http://www.PengertianMuseum.htm) (diakses tanggal 30 April 2010 pukul 11.34 WIB)
- [http://www. Pengertian Wayang «.htm](http://www.PengertianWayang.htm) (diakses tanggal 30 April 2010 pukul 11.18 WIB)